

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT MELALUI KINERJA KEUANGAN

Devi Aisha Septavianty

devias1809@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of companies' characteristics and stakeholder's pressure on the quality of sustainability report with financial performance as an intervening variable. The companies' characteristics were measured by logarithm natural from their total asset, also the components of stakeholder's pressure consisted of environment, employees, consumers, and stakeholder's pressure. While the profitability was measured by Return on Asset which used as a financial performance's component. The research was quantitative. Moreover, the population was all Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2018-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 19 companies which fulfilled the criteria given during 3 years. In total, there were 57 companies as a sample. Additionally, the data analysis technique used Partial Least Square (PLS). The research result concluded that there was a negative effect of companies' characteristics on financial performance. Likewise, there was a negative effect of the quality of sustainability report either from stakeholder's pressure or financial performance. On the other hand, there was a positive effect of stakeholder's pressure on financial performance. Also, there was a positive effect between companies' characteristics and quality of sustainability report. Similarly, there was a positive effect of intervening variables either from companies' characteristics or stakeholder's pressure which was mediated by financial performance.

Keywords: companies' characteristics, stakeholder's pressure, profitability, quality of sustainability report

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan tekanan stakeholder terhadap kualitas sustainability report dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Karakteristik Perusahaan yang dihitung dengan *logaritma natural* dari total asset perusahaan, serta komponen tekanan stakeholder yang terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham, sementara profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* digunakan sebagai komponen kinerja keuangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga ditentukan 19 perusahaan yang sesuai kriteria sampel periode 3 (tiga) tahun dengan total sampel 57 perusahaan. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada variabel karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta pada variabel kualitas sustainability report baik dari segi tekanan stakeholder maupun segi kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengaruh positif ada pada variabel tekanan stakeholder terhadap kinerja keuangan, serta antar variabel karakteristik perusahaan dan kualitas sustainability report. Sementara itu, perhitungan *intervening* baik pada karakteristik perusahaan maupun tekanan stakeholder yang dimediasi oleh kinerja keuangan keduanya menunjukkan adanya pengaruh positif.

Kata Kunci: karakteristik perusahaan, tekanan stakeholder, profitabilitas, kualitas sustainability report

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Persaingan dalam dunia bisnis pada bidang industri ini berkembang

begitu pesat. Apabila dilihat dari beberapa indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor *Food and Beverages* masih menguat sejak adanya pandemi COVID-19 diumumkan di Indonesia hingga saat ini. Dikutip dari berita pada *website* Mistar.ID (2020) menyatakan bahwa bisnis ini dinilai memiliki margin laba besar dengan perputaran arus kas yang cepat serta dengan modal yang relatif kecil dan tenaga kerja yang tidak terlalu banyak. Dengan adanya karakteristik tersebut, perusahaan sektor *food and beverages* dianggap sulit menjadi korban dari krisis ekonomi. Dan ketika krisis ekonomi itu terjadi, bisa saja bisnis tersebut mengalami penurunan omzet, namun dengan adanya perputaran uang yang besar serta dalam waktu yang relative cepat dapat menyelamatkan sektor ini dari kebangkrutan. Hal ini menjadi tuntutan bagi setiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan melangsungkan usahanya di tengah persaingan yang sangat ketat. Termasuk perusahaan sektor *Food and Beverage* yang banyak memiliki pesaing.

Menurut pendapat John Elkington mengenai konsep *triple bottom line*, perusahaan tidak cukup mengungkapkan laporan yang berisi kondisi keuangan (*profit*) mereka saja, namun diharuskan juga untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu upaya perusahaan untuk menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan penyusunan Laporan Berkelanjutan (LK) atau *Sustainability Reporting* (SR).

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menghasilkan insentif yang berbeda dalam menerbitkan laporan berkelanjutan. Khusus untuk perusahaan dengan karakteristik bidang usaha dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur oleh pemerintah dalam pasal 74 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Dengan adanya peraturan ini perusahaan dengan karakteristik tertentu akan lebih memperhatikan kualitas *Sustainability Report*. Perusahaan dengan karakteristik tertentu menekankan kualitas hal-hal yang penting dan menyajikannya dengan lebih baik. Karakteristik perusahaan dalam hal ini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, jenis industri dan profitabilitas.

Teori *stakeholder* adalah ide tentang bagaimana suatu bisnis benar-benar bekerja, untuk setiap bisnis yang akan sukses harus menciptakan nilai bagi pelanggan, karyawan, masyarakat, dan pemilik modal. Keberadaan perusahaan amat dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan yang memiliki faktor perkiraan bahwa suatu perusahaan dapat melaporkan *sustainability report* atas tekanan dari para *stakeholder*.

Kinerja keuangan dianggap menjadi perhatian utama pada sebuah perusahaan karena digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian untuk menentukan pilihan investasi bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri dianggap penting untuk membantu mempromosikan profil perusahaan dan sekaligus publikasi pencapaian perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan dapat memberikan nilai lebih terhadap pengungkapan lingkungan dan sosial serta dalam pengungkapan *sustainability report* dari segi kualitas terhadap seluruh pemaku kepentingan.

Adanya penerapan laporan berkelanjutan ini dapat menguntungkan seluruh pihak baik eksternal maupun internal. Hal ini disebabkan oleh tuntutan para pihak untuk transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Jika transparansi dan akuntabilitas tercapai, maka kepercayaan akan terjalin sebagai salah satu kunci kesuksesan bagi perusahaan. Hasil dari keberhasilan yang diperoleh tersebut ialah visi yang positif dari *stakeholders*, kemudian visi ini menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan agar kinerja keuangan terus berkelanjutan dengan jangka waktu yang panjang.

Pengungkapan *Sustainability Report* yang berkualitas dapat dilihat dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada salah satu Perusahaan *Food and Beverages* yaitu PT. Unilever Indonesia yang membentuk beberapa program dan menjadi pusat perhatian

perusahaan melalui produk-produk yang dihasilkan dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan, namun tetap meningkatkan dampak sosial yang bersifat positif kepada masyarakat. Dalam hal ini seluruh aktivitas dan kegiatan yang dijalankan di lingkungannya dan cara pengelolaan sumber daya yang benar dan tepat akan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, penulis memberi judul dalam penelitian ini "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*" untuk dianalisis lebih lanjut.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas *Sustainability Report*

Sustainability report atau laporan berkelanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability Report* yang diungkapkan diharapkan semakin baik dalam penyampaian seluruh informasi yang dibutuhkan dengan kualitas pengungkapan yang baik serta kuantitas yang komprehensif dalam mencakup seluruh material yang dianggap penting dalam perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan *Sustainability Report* ini untuk mendapatkan legitimasi. Alfaiz dan Aryati (2019) menyatakan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan terus memastikan mereka beroperasi dalam batas dan norma masyarakat di sekitar mereka untuk memastikan bahwa apa yang mereka lakukan dianggap legal oleh masyarakat.

Saat ini, organisasi yang masih aktif dalam menerbitkan pedoman atau standar terkait kerangka *Sustainability Report* adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan standar terbaru GRI-G4. Kualitas pelaporan berkelanjutan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan standar GRI yaitu standar terbaru untuk laporan berkelanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sebuah pengungkapan dianggap berkualitas apabila dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami laporan berkelanjutan untuk dapat menjadi pembuat keputusan dalam jangka waktu panjang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan dalam hal ini akan diukur dengan rasio profitabilitas, menurut Sudana (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi daya saing yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan pada dasarnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Karakteristik perusahaan menurut Chang (2009) adalah pertumbuhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *asset tangibility*, *volatilitas*, *nondebt tax shield*, keunikan industri dan lain-lain. Selain itu menurut penelitian Susanto dan Joshua (2017) karakteristik perusahaan meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, jenis industri dan profitabilitas.

Tekanan *Stakeholder*

Pernyataan Fernandez-Feijoo *et al.*, (2012) dalam penelitian Suharyani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

pada teori *stakeholder* tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan pribadi namun juga untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, dan selain itu teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) itu sendiri dan setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda-beda.

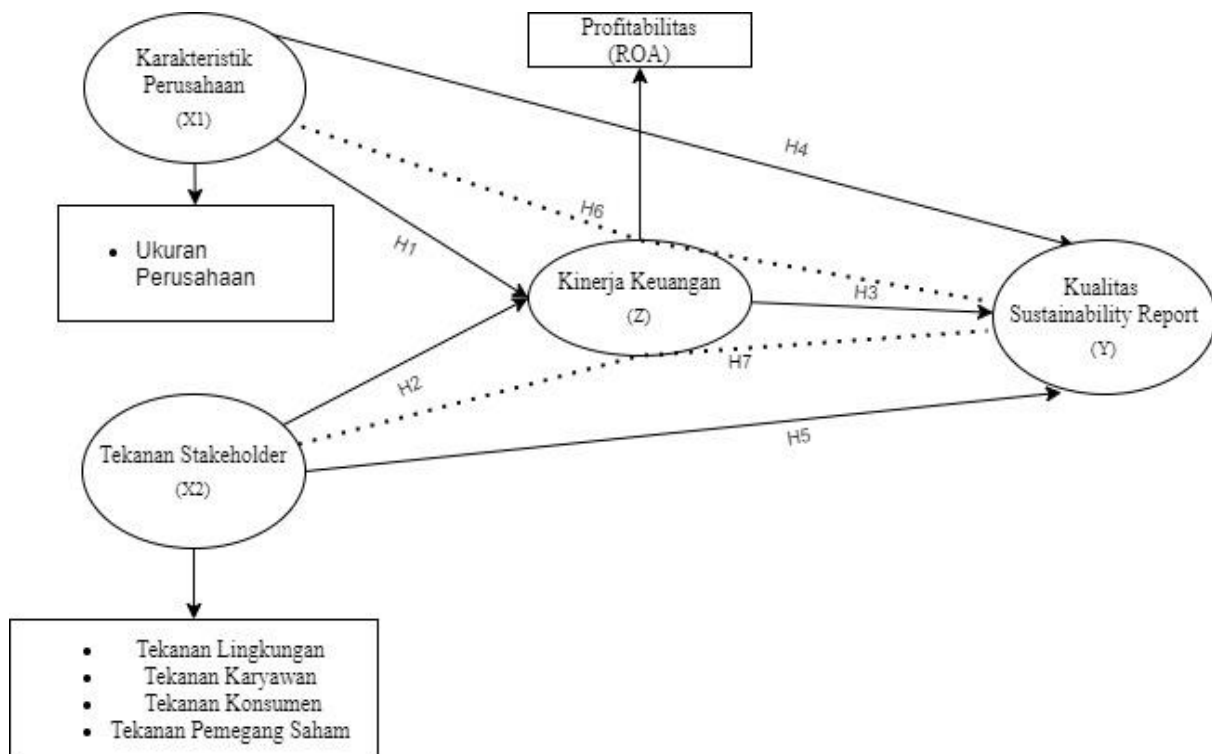
Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karyawati *et al.*, (2013) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan pada penelitian oleh Damanik (2017) diperoleh bahwa karakteristik perusahaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, serta penelitian oleh Rosmayanti (2020) mendukung adanya pengaruh antar karakteristik perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report*.

Penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kinerja keuangan dapat diambil dari pendapat Gray *et al.*, (1995) dalam Ghozali dan Chariri (2007) dimana selaras dengan penelitian dari Suharyani *et al.*, (2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif sebuah tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report*. Pendapat lain dari Heinze (1976) dalam penelitian dari Gray *et al.* (1995) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report*.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan masing-masing pengaruh variabel antara variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian Azhar *et al.*, (2013) yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan komponen ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset dengan *Return On Asset* (ROA). Bertolak belakang dengan penelitian dari Karyawati *et al.*, (2013) yang menguji karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin besar karakteristik perusahaan dan pertumbuhan aktiva maka akan menurunkan kinerja keuangan, artinya bahwa pada dasarnya karakteristik perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Karakteristik Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Kinerja Keuangan

Gray *et al.* (1995) dalam Ghazali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* nya.

Suatu proposisi bahwa manajemen yang baik akan menginvestasikan jangkauan yang lebih luas dalam aktivitas CSR untuk mencari kepuasan dari kepentingan kelompok *stakeholder* besar yang merupakan prasyarat untuk menciptakan kebutuhan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Tanggung jawab dari manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan, yaitu meraih kinerja keuangan yang lebih tinggi menuju ke arah peningkatan kekayaan dari para *stakeholder*. Oleh karena itu, ditinjau dari aspek ekonomi tentunya perusahaan akan terus berusaha meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tekanan Stakeholder berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report

Dari hasil penelitian Damanik (2017) diperoleh bahwa Karakteristik Perusahaan yang diukur dengan komponen Ukuran Perusahaan menyatakan bahwa Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*.

Bertentangan dengan penelitian dari Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menguji ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap Kualitas *Sustainability Report* mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Besar dan kecilnya perusahaan dianggap tidak menjamin nilai kualitas sebuah perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Kualitas Sustainability Report

Penelitian pendahulu dari Suharyani *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa Tekanan *Stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas *Sustainability Report* dimana lingkungan, konsumen, pekerja dan investor yang menjadi *proxy* dalam penelitian tersebut terbukti dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan Kualitas *Sustainability Report*

yang berkualitas dan bernilai bagi masyarakat luas. Sedangkan penelitian lain dari Alfaiz dan Aryati (2019) menjelaskan bahwa Tekanan *Stakeholder* yang dalam hal ini diwakili pengukuran pada tekanan lingkungan membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan sebuah tekanan *stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report*, namun tekanan karyawan dan tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*, sedangkan tekanan pemegang saham berpengaruh negatif terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Tekanan *Stakeholder* berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Dari hasil penelitian Damanik (2017) diperoleh bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan komponen Profitabilitas menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Alfaiz dan Aryati (2019) yang mengukur dengan *proxy* sama yaitu profitabilitas untuk kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa sebuah kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh dalam pengungkapan kualitas *sustainability report*, sebuah profitabilitas dianggap tidak memiliki pengaruh penting bagi perusahaan untuk pengungkapan laporan berkelanjutan dan memungkinkan pembenaran penulis pada penelitian terdahulu bahwa penurunan laba dalam perusahaan tidak mempengaruhi citra perusahaan dalam pengungkapan laporan berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan melalui Kinerja Keuangan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Rosmayanti (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi seringkali beranggapan bahwa tidak perlu lagi mengungkapkan *Sustainability Report* yang lengkap dan jelas, karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Dalam hal ini, setara dengan argumentasi tingkat profitabilitas yang tinggi didukung dengan adanya total asset yang besar, serta apabila sebuah perusahaan menghasilkan sebuah penghasilan yang besar dan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi maka sebuah perusahaan dinilai baik dan jika disusun Laporan Berkelanjutan akan membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Karakteristik Perusahaan melalui Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* melalui Kinerja Keuangan terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Heinze (1976) dalam penelitian dari Gray *et al.* (1995) mengungkapkan bahwa sebuah profitabilitas keuangan merupakan faktor yang memberi kebebasan dan fleksibilitas perusahaan dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemangku kepentingan, hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas akan membawa pengaruh besar dalam pengungkapan informasi sosial perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dari para *stakeholder* dalam membangun sebuah kinerja keuangan yang lebih baik maka manajemen dalam perusahaan akan termotivasi melakukan *sustainability report* yang berkualitas dengan upaya meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di pandangan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Tekanan *Stakeholder* melalui Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan *annual report*, *sustainability report* dan/atau mengungkapkan laporan pertanggung jawabannya dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan sampelnya. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia khususnya yang terdaftar dalam sub-sektor *Food and Beverages* selama tahun 2018-2020, (2) Perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang sudah terdaftar mulai dari tahun 2018-2020, (3) Perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang melaporkan *annual report*, *sustainability report* dan/atau mengungkapkan laporan pertanggungjawabannya dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut, (4) Perusahaan sub-sektor *Food and Beverage* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dalam proses pengumpulan datanya, dimana data dokumenter adalah penelitian berupa laporan yang berisi tentang apa, siapa yang terlibat dan kapan suatu peristiwa atau sebuah transaksi tersebut terjadi. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara membandingkan, menghitung, menganalisa serta mengklarifikasi data-data yang berupa angka-angka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh peneliti.

Sumber Data

Sumber Data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2018-2020. Laporan keuangan tahunan ini merupakan jenis sumber data sekunder yang dimana data dapat diperoleh secara tidak langsung, data dapat diakses *www.idx.co.id* serta dikumpulkan dari beberapa sumber lain yaitu jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini. Selanjutnya, proses pengumpulan data akan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu pemanfaatan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *Food and Beverages*. Laporan keuangan tahunan ini dapat diperoleh dengan mengunduh di Bursa Efek Indonesia atau laman website resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang telah dipublikasikan dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Karakteristik Perusahaan

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan yang dapat diukur dengan *proxy* ukuran perusahaan (*size*). Menurut Bapepam No.9 tahun 1995 pengelompokan jenis perusahaan dari segi ukuran, dibagi menjadi Perusahaan kecil yang memiliki ciri total

aset tidak lebih dari 20 Miliar, bukan afiliasi dan dikendalikan perusahaan lain serta bukan merupakan reksadana. Sementara perusahaan dapat dikatakan menengah/besar apabila memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha baik milik Negara maupun swasta beserta usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Pengukuran perusahaan yang dianggap kecil atau menengah dan besar, dalam penelitian ini akan diukur dengan melihat *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tekanan Stakeholder

Berdasarkan *primary stakeholder* pada penelitian Suharyani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pengukuran tekanan *stakeholder* diproyeksikan menjadi empat indikator, yaitu Industri yang dekat dengan konsumen (*Consumer-Proximity Industry*), Industri sensitif pada lingkungan (*Environmentally Sensitive Industry*), Industri yang berorientasi pada karyawan (*Employee-Oriented Industry*) dan Industri yang berorientasi pada Investor (*Investor-Oriented Industry*).

Variabel Intervening (Z)

Kinerja Keuangan

Secara umum pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dapat mengukur efektifitas dari manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan dalam penulisan laporan berkelanjutan. ROA menggambarkan perbandingan laba bersih dengan aset perusahaan. Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kualitas laporan berkelanjutannya yang dapat dinilai sebagai pengelolaan aset yang efektif. ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen (Y)

Kualitas Sustainability Report

Kualitas laporan berkelanjutan atau *sustainability report* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *content analysis* berdasarkan *GRI-Standards* terbaru. Mengacu pada penelitian Suharyani *et al.*, (2019) untuk pemberian bobot pada *content analysis* didasarkan pada kelengkapan laporan yang diungkapkan yaitu sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1
Penilaian Kualitas Sustainability Report

Bobot	Keterangan
0	Komponen yang tidak diungkapkan
1	Komponen yang diungkapkan secara kualitatif
2	Komponen yang diungkapkan secara kuantitatif

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil pengungkapan komponen yang dianalisis dengan pemberian bobot dari setiap laporan tahunan perusahaan dianggap menjadi penentu perusahaan yang telah melaporkan *sustainability report* berkualitas.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini mengacu pada pendapat Ghozali (2006) dalam penelitian Yuteva (2010), dengan penerapan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan pendekatan alternatif

yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2006).

Penerapan PLS dalam mengestimasi parameter dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) serta dengan proses iterasi 3 (tiga) tahap pula. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya (*loading factor*) untuk *inner model* dan *outer model*. Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten kemudian menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Evaluasi Measurement Model

Convergent Validity

Penilaian *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator didasarkan dari korelasi antara skor item/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Sebuah ukuran reflektif dapat dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Ghozali (2006) dalam penelitian tahap awal dari pengembangan skala dapat dianggap cukup apabila nilai *loading* 0,5 sampai 0,60.

Discriminant Validity

Dalam penilaian *discriminant validity* terdapat metode lain yaitu dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Artinya, apabila nilai angka akar *AVE* setiap konstruk menunjukkan hasil yang lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan telah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan menunjukkan hasil yang lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Dalam hal ini, Ghozali (2006) memberi rekomendasi bahwa nilai *AVE* harus lebih besar dari 0,50.

Composite Reliability

Menurut Ghozali (2014), uji reliabilitas pada sebuah penelitian diperlukan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi data dari suatu instrumen dalam pengukuran suatu konsep atau variabel, selain itu kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk yang dapat dinyatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *composite reliability* diatas 0.60.

Evaluasi Struktural Model

Pengujian *inner model* ini untuk menguji dan menganalisa Koefisien Determinan (R^2) dan *Predictive Relevance* (Q^2) dari sebuah penelitian. Ghozali (2014), mengungkapkan bahwa *R Square* (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi, yang diartikan pada pengukuran kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi; yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dan penilaian pada R^2 terletak antara 0 - 1, dan kecocokan model, serta dapat dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1.

Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung

Nilai *t* hitung pada pengujian *bootstrapping* akan dibandingkan dengan nilai *t* tabel yang akan dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Apabila *t* hitung lebih besar *t* tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig < 0,05$), maka suatu variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2) Namun apabila *t*

hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh hipotesis mediasi terkait pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi yakni proses capital dapat dilakukan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji *Sobel*. Uji *Sobel* dapat dilakukan dengan tujuan menguji tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M).

Dalam mempermudah dan mempercepat perhitungan nilai t hitung serta menghasilkan perhitungan yang lebih handal dapat menggunakan kalkulator uji *sobel* yang tersedia di *website* <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi *Measurement Model*

Convergent Validity

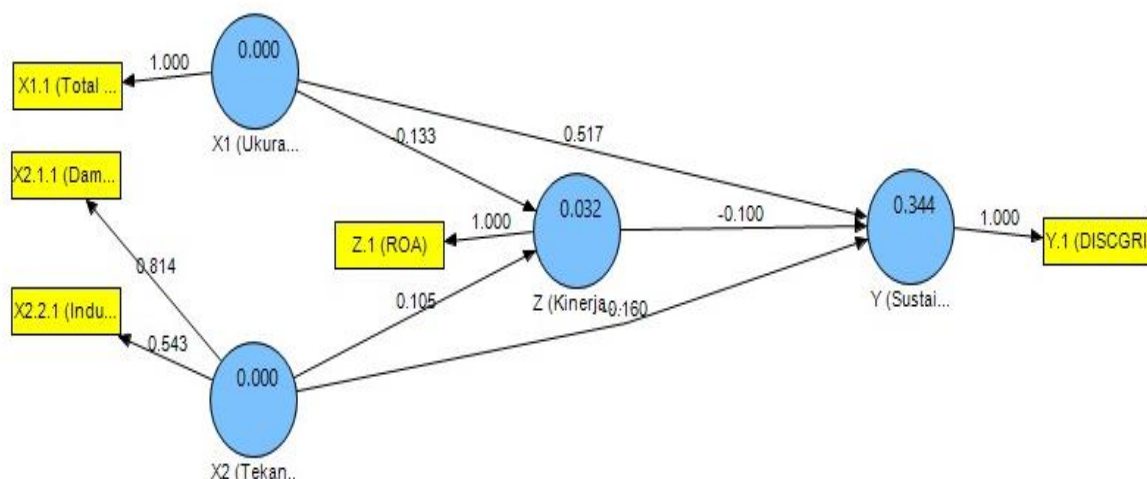
Berikut adalah output perhitungan *convergent validity* dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 2.0.m3:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1 (Karakteristik Perusahaan)	X1.1 (Total Aset)	1.000000	Valid
X2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>)	X2.1.1 (Dampak yang penting pada lingkungan)	0.661563	Valid
	X2.1.2 (Tidak berdampak yang penting pada lingkungan)	-0.607994	Tidak Valid
	X2.2.1 (Industri yang dikenal masyarakat umum)	0.605497	Valid
	X2.2.2 (Industri yang tidak dikenal masyarakat umum)	-0.605497	Tidak Valid
	X2.3.1 (Tingkat tekanan dari investor tinggi)	-0.436451	Tidak Valid
	X2.3.2 (Tingkat tekanan dari investor rendah)	0.436451	Tidak Valid
	X2.4.1 (Tekanan tinggi dari pekerja)	-0.002921	Tidak Valid
	X2.4.2 (Tekanan rendah dari pekerja)	0.002921	Tidak Valid
Y (<i>Sustainability Report</i>)	Y.1 (DISCGRI)	1.000000	Valid
Z (Kinerja Keuangan)	Z.1 (ROA)	1.000000	Valid

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan Tabel 2, terdapat nilai *outer loading factor* yang lebih kecil dari 0.5 pada variabel tekanan *stakeholder* yang diwakili oleh indikator tekanan investor dan pekerja, yang mana diasumsikan tidak layak dan harus dikeluarkan dari model. Sehingga perlu dilakukan uji ulang validitas data dalam proses *loading factor* pada *convergent validity* dengan menunjukkan hasil pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2
Loading Factor (Dropping)
 Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *loading factor* yang dapat dijadikan model di masing-masing indikator pada variabel X_1 (Karakteristik Perusahaan), X_2 (Tekanan *Stakeholder*), Karakteristik Y (*Sustainability Report*) dan Z (Kinerja Keuangan) seluruhnya menunjukkan nilai sebesar > 0.5 . Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi *convergent validity* serta di setiap indikator memiliki korelasi yang valid, sehingga seluruh indikator dapat dilanjutkan untuk analisis.

Discriminant Validity

Menurut Ghozali (2006), *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya, pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *square root Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model dan harus menunjukkan nilai angka yang lebih besar dari 0,50 atau memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil pada pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
X1 (Karakteristik Perusahaan)	1.000000	Valid
X2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>)	0.579108	Valid
Y (<i>Sustainability Report</i>)	1.000000	Valid
Z (Kinerja Keuangan)	1.000000	Valid

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan informasi pada tabel *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan hasil pada seluruh variabel telah menghasilkan nilai *discriminant validity* diatas 0,50 yang dapat memberi kesimpulan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dapat dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Composite Reliability

Menurut Ghozali (2014), uji reliabilitas pada sebuah penelitian diperlukan untuk mengukur stabilitas dan konsistensi data dari suatu instrumen dalam pengukuran suatu konsep atau variabel, selain itu kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk yang dapat dinyatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *composite reliability* diatas 0.60. Hasil pengukuran *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil pengukuran *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1 (Karakteristik Perusahaan)	1.000000	Reliabel
X2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>)	0.638856	Reliabel
Y (<i>Sustainability Report</i>)	1.000000	Reliabel
Z (Kinerja Keuangan)	1.000000	Reliabel

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan informasi pada Tabel 4, seluruh variabel yang diuji memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.60 dan dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian tersebut *reliable* dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

Evaluasi Struktural Model

Berdasarkan R^2 suatu model dapat diklasifikasikan dengan kriteria “kuat” ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) dan lemah ($\leq 0,25$). Berikut merupakan hasil nilai R^2 pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil pengukuran *R Square* (R^2)

Variabel	Nilai R-Square
X1 (Karakteristik Perusahaan)	0.000000
X2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>)	0.000000
Y (<i>Sustainability Report</i>)	0.343982
Z (Kinerja Keuangan)	0.032475

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan informasi pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.032475 untuk variabel Z (Kinerja Keuangan) yang berarti bahwa X_1 (Karakteristik Perusahaan) dan X_2 (Tekanan *Stakeholder*) mampu dijelaskan variabel Z (Kinerja Keuangan) sebesar 3.2%. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0.343982 untuk variabel Y (*Sustainability Report*) yang berarti bahwa X_1 (Karakteristik Perusahaan), X_2 (Tekanan *Stakeholder*) dan Z (Kinerja Keuangan) mampu dijelaskan variabel Y (*Sustainability Report*) sebesar 34.3%.

Pembuktian Hipotesis

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping* atau *Jackknifing*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (α 5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

Tabel 6
Hasil Model Struktural (Inner Model) dengan prosedur Bootstrapping

	Hipotesis	Koefisien Pengaruh	T - Statistic	Keterangan
H ₁	X1 (Karakteristik Perusahaan) -> Z (Kinerja Keuangan)	-0.132767	7.706871	Negatif Signifikan
H ₂	X2 (Tekanan Stakeholder) -> Z (Kinerja Keuangan)	0.105294	6.019583	Positif Signifikan
H ₃	X1 (Karakteristik Perusahaan) -> Y (Sustainability Report)	0.516623	21.045620	Positif Signifikan
H ₄	X2 (Tekanan Stakeholder) -> Y (Sustainability Report)	-0.160029	9.317353	Negatif Signifikan
H ₅	Z (Kinerja Keuangan) -> Y (Sustainability Report)	-0.100272	2.695327	Negatif Signifikan

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Bootstrapping* pada Tabel 6 menunjukkan hasil sebagai berikut: a) Analisis koefisien pengaruh X₁ (Karakteristik Perusahaan) terhadap Z (Kinerja Keuangan) sebesar -0.132767 dengan nilai *t-statistic* sebesar 7.706871 > 1,96, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan dan dinyatakan Hipotesis ke-1 (H₁) diterima. b) Analisis koefisien pengaruh X₂ (Tekanan Stakeholder) terhadap Z (Kinerja Keuangan) sebesar 0.105294 dengan nilai *t-statistic* sebesar 6.019583 > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dan dinyatakan Hipotesis ke-2 (H₂) dapat diterima. c) Analisis koefisien pengaruh X₁ (Karakteristik Perusahaan) terhadap Y (Sustainability Report) sebesar 0.516623 dengan nilai *t-statistic* sebesar 21.045620 > 1,96, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan dan dinyatakan Hipotesis ke-3 (H₃) dapat diterima. d) Analisis koefisien pengaruh X₂ (Tekanan Stakeholder) terhadap Y (Sustainability Report) sebesar -0.160029 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9.317353 > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dan dapat dinyatakan Hipotesis ke-4 (H₄) ditolak. e) Analisis koefisien pengaruh Z (Kinerja Keuangan) terhadap Y (Sustainability Report) sebesar -0.100272 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.695327 > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dan dinyatakan Hipotesis ke-5 (H₅) ditolak.

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Dalam perhitungan pengaruh tidak langsung pada *sobel test* menggunakan prosedur Sobel (1982) dapat dibaca berdasarkan nilai t hitung yang hasil perhitungannya akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

Tabel 7
Tabel Uji Mediasi Sobel Test

	Hipotesis	Koefisien Pengaruh	Standard Error	T - Statistic
H ₁	X1 (Karakteristik Perusahaan) -> Z (Kinerja Keuangan)	-0.132767	0.017227	7.706871
H ₃	X1 (Karakteristik Perusahaan) -> Y (Sustainability Report)	0.516623	0.024548	21.045620
H ₅	Z (Kinerja Keuangan) -> Y (Sustainability Report)	-0.100272	0.037202	2.695327

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *Calculation for the Sobel test* pada web <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> maka nilai P value sebesar 0.01095219 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan,

sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh Z (Kinerja Keuangan) mediasi X_1 (Karakteristik Perusahaan) terhadap Y (*Sustainability Report*). Berdasarkan hasil tersebut Hipotesis ke 6 (H_6) dapat diterima.

Tabel 8
Tabel Uji Mediasi Sobel Test

	Hipotesis	Koefisien Pengaruh	Standard Error	T - Statistic
H_2	X_2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>) -> Z (Kinerja Keuangan)	0.105294	0.017492	6.019583
H_3	X_2 (Tekanan <i>Stakeholder</i>) -> Y (<i>Sustainability Report</i>)	-0.160029	0.017175	9.317353
H_5	Z (Kinerja Keuangan) -> Y (<i>Sustainability Report</i>)	-0.100272	0.037202	2.695327

Sumber: Data Olahan PLS 2.0, 2021

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *Calculation for the Sobel test* pada web <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> maka nilai *P value* sebesar 0.01389429 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan, sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat adanya pengaruh Z (Kinerja Keuangan) dalam mediasi X_2 (Tekanan *Stakeholder*) terhadap Y (*Sustainability Report*). Berdasarkan hasil tersebut Hipotesis ke 7 (H_7) dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik perusahaan berubah akan menyebabkan perubahan kinerja keuangan dengan arah perubahan negatif. Tanda negatif menunjukkan apabila karakteristik perusahaan meningkat maka kinerja keuangan akan turun dan sebaliknya apabila karakteristik perusahaan menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Secara teoritis pada penelitian Wijayanti (2015), menyatakan bahwa kenaikan beban penyusutan pada suatu periode akuntansi disebabkan oleh adanya penambahan kuantitas aset tetap, adanya kegiatan perluasan atau peningkatan mutu aset tetap.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan yang diprosikan pada total asset memberikan gambaran bahwa bertumbuhnya perusahaan mampu dilihat dari meningkatnya total asset, namun dengan meningkatnya total asset perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan pada ROA akan mengalami penurunan. Koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.132767 yang menunjukkan arah negatif, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Karyawati *et al.*, (2013).

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel tekanan *stakeholder* berubah akan menyebabkan perubahan kinerja keuangan dengan arah perubahan positif. Tanda positif menunjukkan apabila tekanan *stakeholder* meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat dan sebaliknya apabila tekanan *stakeholder* menurun maka kinerja keuangan akan menurun.

Menurut Nasir *et al.* (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan sangat percaya diri dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingannya karena perusahaan dapat menunjukkan kepada mereka bahwa dapat memenuhi harapan mereka terutama para investor dan kreditur. Hal ini berarti bahwa penilaian dan keputusan dari para *stakeholder* yang meliputi aktifitas yang mempengaruhi

lingkungan, pendapat konsumen, tingkat tekanan investor dan kinerja karyawan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

Koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.105294, hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Ghazali dan Chariri (2007) yang mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin powerful *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* nya. Artinya semakin tinggi Tekanan *Stakeholder* yang dijalankan oleh perusahaan akan menimbulkan dampak kenaikan pada variabel kinerja keuangan.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik perusahaan berubah akan menyebabkan perubahan *sustainability report* dengan arah perubahan positif. Tanda positif menunjukkan apabila karakteristik perusahaan meningkat maka kualitas *sustainability report* akan meningkat dan sebaliknya apabila karakteristik perusahaan menurun maka kualitas *sustainability report* akan menurun.

Hal ini berarti bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi sebuah tanggung jawab perusahaan dalam meningkatkan kualitas *sustainability report*-nya. Di hal lain, Wulanda (2017) ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar.

Koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.516623, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Damanik (2017) yang menyatakan bahwa Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*, artinya semakin besar sebuah perusahaan dengan nilai asset yang tinggi maka akan semakin besar pula tanggung jawab pengungkapan *sustainability report* untuk hasil yang berkualitas.

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel tekanan *stakeholder* berubah akan menyebabkan perubahan *sustainability report* dengan arah perubahan negatif. Tanda negatif menunjukkan apabila tekanan *stakeholder* meningkat maka *sustainability report* akan turun dan sebaliknya apabila tekanan *stakeholder* menurun maka *sustainability report* akan meningkat.

Freeman (1984) pada penelitian Suharyani *et al.*, (2019) menjelaskan pada perkembangan *stakeholder theory* yang mengevaluasi hubungan antara perusahaan dan berbagai kelompok selain pemegang saham, menyatakan bahwa para pemangku kepentingannya dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan perusahaan.

Koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.160029, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian pendahulu dari Suharyani *et al.*, (2019) yang mengungkapkan bahwa Tekanan *Stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Namun mendukung penelitian Alfaiz dan Aryati (2019) pada perhitungan *proxy* tekanan konsumen yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* artinya semakin tinggi usaha sebuah perusahaan untuk meningkatkan manfaat dan memenuhi kebutuhan konsumen sebagai *stakeholder* perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas *sustainability report* dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika variabel kinerja keuangan berubah akan menyebabkan perubahan *sustainability report* dengan arah perubahan negatif. Tanda negatif menunjukkan apabila kinerja keuangan meningkat maka *sustainability report* akan turun dan sebaliknya apabila kinerja keuangan menurun maka *sustainability report* akan meningkat.

Penelitian oleh Damanik (2017) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan dapat melihat lebih baik pula informasi lingkungan dan social serta akan melakukan dan mempublikasikan laporan keberlanjutan mereka dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, dengan jumlah maksimum yang dimaksudkan untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan buruk akan melakukan hal sebaliknya, hanya mempublikasikan laporan keberlanjutan secara sederhana baik secara kuantitas maupun kualitas.

Koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.100272, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damanik (2017) yang memberikan arah pengaruh positif, namun hasil menunjukkan adanya pengaruh dengan arah negatif yang menunjukkan bahwa dengan adanya tingkat profitabilitas yang menurun maka semakin tinggi usaha perusahaan untuk meningkatkan laporan berkelanjutan yang berkualitas.

Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi tekanan *stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi tekanan *stakeholder* terhadap *sustainability report*. Estimasi parameter variabel kinerja keuangan memediasi tekanan *stakeholder* terhadap *sustainability report* menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai 0.01389429 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Pengungkapan laporan berkelanjutan ialah bagian dari tata kelola entitas yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penentu organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* (Sucipto, 2013).

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis dapat dimaknai bahwa kinerja keuangan merupakan kunci bertahan atau tidaknya suatu perusahaan dalam sebuah pembiayaan, pengelolaan keuangan yang baik mampu memberikan dampak dalam penanganan tekanan *stakeholder* sehingga implementasi *sustainability report* jauh lebih mudah hal ini akan menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, selain dari pada itu hal tersebut memberikan makna bahwa adanya kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa risiko terjadinya kepentingan manajemen seperti yang diulas dalam teori *agency* belum terjadi pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Karakteristik perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas ROA). 2) Tekanan *stakeholder* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas ROA). 3) Karakteristik perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. 4) Tekanan *stakeholder* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. 5) Kinerja keuangan (Profitabilitas ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. 6) Kinerja keuangan (Profitabilitas ROA) mampu memediasi adanya pengaruh karakteristik perusahaan (*Size*) terhadap kualitas *sustainability report*. 7) Kinerja keuangan

(Profitabilitas ROA) mampu memediasi adanya pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainya serta indikator dalam pengukuran variabel Karakteristik Perusahaan selain *Size* (Ukuran Perusahaan) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan sehingga memuat model baru. 2) Selama ini, *sustainability report* masih bersifat sukarela dalam pelaporannya. Inilah sebabnya mengapa banyak sektor industri manufaktur, termasuk sektor makanan dan minuman, menerbitkan laporan keberlanjutan yang terbatas pada laporan yang seharusnya menjadi tanggung jawab wajib dalam menjalankan peran akuntan yang transparansi dan akuntabel bagi perusahaan kepada para *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., dan T. Aryati. 2019. Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 2(2): 112-130.
- BAPEPAM Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Chang, C. 2009. Determinants of Capital Structure Choice: A Structural Equation Modeling Approach. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 49: 197-213.
- Damanik, L. Y. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal profita* , 10 (3): 228-246.
- Fernandez-Feijoo, B., S. Romero., dan S. Ruiz. 2012. Effect of *Stakeholders Pressure* on Transparency of *Sustainability Reports* within the GRI Framework. *Journals of Bussiness Ethics*, 122: 53-63.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi Pertama*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, R. H., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8: 47-77.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karyawati, E., T. Alhabsyi, dan Darminto. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Perusahaan, Faktor Eksternal dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(2): 70-82.
- Mistar. 2020. *Bisnis Food and Beverages Paling Bertahan di Masa Pandemi*. Retrieved from mistar.id: <https://www.mistar.id/ekonomi/bisnis-food-and-beverages-paling-bertahan-di-masa-pandemi/>. 14 Juni 2020.
- Nasir, A., E. Ilham., dan V. I. Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1): 1-16.
- Rosmayanti, D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Skripsi*. STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
- Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. FE Universitas Sumatera Utara Medan.

- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Suharyani, R., I. Ulum., dan A. W. Jati. 2019. Pengaruh Tekanan Stakeholder dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1): 71-92.
- Susanto, Y. K. dan D. Joshua. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal EKUITAS*, 2(4): 572-590.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas (PT)*. 16 Agustus 2007. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Jakarta.
- Wijayanti, P. 2015. Analisa Penerapan Kebijakan Akuntansi Aktiva dan Penyusutan Pada Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan di PT. XYZ. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Wulanda, R. D. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *JOM Fekon*, 4(1): 120-132.
- Yuteva, S. 2010. Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi dan Sikap Perubahan Organisasi (Studi Empiris Terhadap Internal Auditor Perbankan Syariah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.